



Tantangan Guru dalam Melakukan Evaluasi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Aldi Wahyudi¹, Dewi Susilawati², Achmad Reyhan Irzi³, Daffa Fadlamsyah⁴, Dicka Satria Pratama⁵, Darul Hielmy⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia. Jalan Mayor Abdurahman No. 211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322

*Korespondensi Penulis. E-mail: aldiwahyudi18@upi.edu, dewisusilawati@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode studi literatur. Evaluasi memiliki peran penting dalam menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, guru sering kali menghadapi berbagai kendala dalam proses pelaksanaannya. Tantangan utama meliputi keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kesulitan dalam menerapkan penilaian otentik, serta hambatan dalam melakukan evaluasi yang inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Pandemi COVID-19 turut memperumit situasi ini karena menuntut guru untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, termasuk penggunaan aplikasi seperti *Google Form*, *Quizizz*, dan *Google Classroom* sebagai media evaluasi. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan institusional menyebabkan pelaksanaan evaluasi tidak optimal dan cenderung berfokus pada penilaian hasil akhir, bukan proses belajar. Berdasarkan hasil tinjauan, diperlukan strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan literasi teknologi, serta penerapan sistem penilaian yang inovatif dan kontekstual. Dengan penguatan tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan evaluasi yang efektif, adil, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, Pendidikan jasmani, Tantangan guru

Abstract

*This study aims to examine the challenges faced by teachers in conducting assessment within physical education learning through a literature review method. Assessment plays an essential role in evaluating students' overall learning outcomes, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, teachers often encounter various obstacles during its implementation. The main challenges include limited ability to utilize educational technology, difficulties in applying authentic assessment, and barriers to conducting inclusive evaluations for students with special needs. The COVID-19 pandemic further complicated this situation by requiring teachers to adapt to online learning systems, including the use of applications such as *Google Form*, *Quizizz*, and *Google Classroom* as assessment tools. Moreover, the lack of training and institutional support has caused assessments to focus more on final results rather than the learning process itself. Based on the review findings, it is necessary to improve teacher competence through continuous professional development, enhanced technological literacy, and the implementation of innovative and contextual assessment systems. Strengthening these aspects will enable teachers to conduct assessments that are effective, fair, and relevant to students' developmental needs in physical education learning.*

Keywords: Learning assessment, Physical education, Teacher challenges

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran semakin kompleks, terutama dalam kondisi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan situasi yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Pendidikan berbasis kompetensi (CBE) menuntut guru untuk beradaptasi dengan cara-cara baru dalam mengelola ruang kelas serta evaluasi pembelajaran (Widhanarto et al., 2024). Evaluasi yang tepat dapat membantu menentukan efektivitas pembelajaran; namun, di tengah pergeseran menuju pembelajaran daring dan penggunaan berbagai platform pembelajaran, guru sering kali menghadapi kendala besar dalam mengimplementasikan evaluasi yang efektif.

Dalam penelitian diungkapkan bahwa guru pendidikan jasmani (PJOK) di Indonesia telah melakukan upaya diversifikasi dalam pendekatan evaluasi selama masa pandemi. Namun, evaluasi yang dilakukan secara daring memiliki keterbatasan, termasuk dalam mengukur keterampilan fisik dan partisipasi aktif siswa (Fepriyanto et al., 2022). Hal ini ditambah dengan kesulitan akses teknologi yang dialami siswa dan kurangnya pengalaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baru (Tambunan et al., 2021). Selain itu, alat evaluasi yang ada belum sepenuhnya memadai untuk mencerminkan performa siswa dalam konteks pendidikan jasmani yang lebih aktif dan praktis.

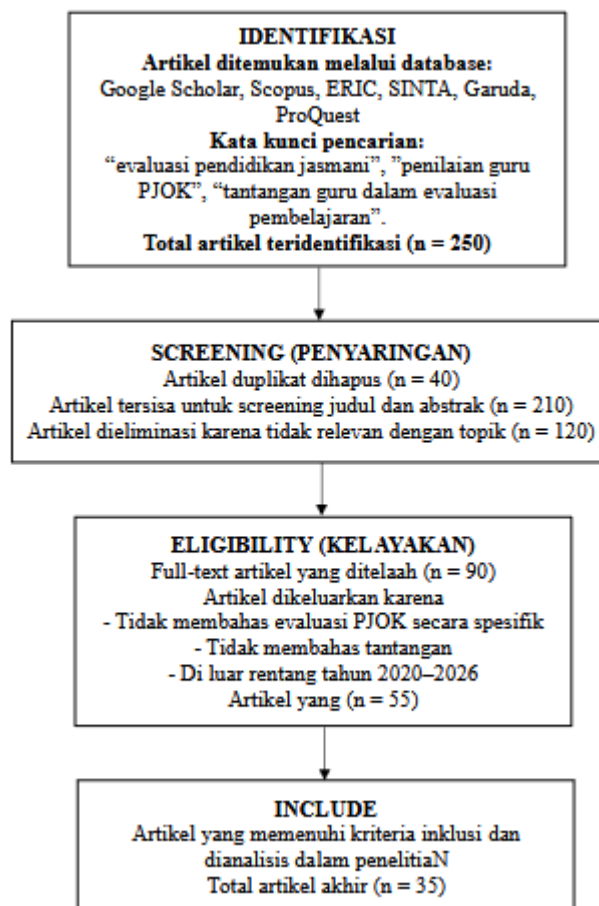
Kemudian, tantangan dalam mengimplementasikan evaluasi yang bermakna juga muncul dari pergeseran ke arah model pembelajaran blended learning. Pendekatan ini menawarkan peluang untuk melakukan pembelajaran yang fleksibel tetapi juga menuntut guru untuk memiliki keterampilan lebih dalam mengelola pembelajaran dan mengevaluasi hasil secara kreatif, terutama saat integrasi teknologi menjadi semakin penting (Sabillah & Nasrulloh, 2022). Dengan demikian, jelas bahwa guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan kompetensi teknologi dan keterampilan pedagogisnya untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

Selanjutnya, partisipasi orangtua dan kolaborasi dengan pihak luar sekolah dapat menjadi faktor pendorong bagi guru dalam mengatasi tantangan evaluasi (Basuki et al., 2021). Dengan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dan umpan balik, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, tantangan guru dalam evaluasi bukan hanya bersifat teknis tetapi juga sosial, memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bersifat sistematis dan deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pendekatan ini dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik kajian. Fokus utama penelitian ini adalah menemukan pola umum, hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas guru dalam melaksanakan penilaian di mata pelajaran pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan.

Proses penelitian dimulai dengan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas tentang evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dan tantangan guru dalam melaksanakannya, diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga sekarang, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak secara spesifik membahas evaluasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Data diperoleh melalui pencarian literatur dari berbagai basis data seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, SINTA, Garuda, dan ProQuest, menggunakan kata kunci “evaluasi pendidikan jasmani”, “penilaian guru PJOK”, dan “tantangan guru dalam evaluasi pembelajaran”.



Gambar 1. Diagram prisma proses seleksi literatur penelitian studi literatur sistematis

Keterangan:

1. Jumlah artikel (n) di atas dapat disesuaikan dengan data riil hasil pencarian Anda.
2. Diagram ini mengikuti alur standar PRISMA Statement untuk studi literatur sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani (penjas) merupakan tantangan signifikan bagi para guru, terutama dalam konteks perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Dihadapkan pada berbagai tantangan, guru penjas perlu mengembangkan keterampilan dan strategi untuk melaksanakan evaluasi yang efektif. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi terhadap pembelajaran daring yang dipercepat oleh pandemi COVID-19. Sebuah studi menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran penjas di tengah perubahan ini (Oktriani et al., 2022). Mereka harus beradaptasi dengan teknologi baru, seperti Google Form dan Quizizz, untuk melakukan evaluasi secara daring, yang memerlukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka. Penelitian lain juga mengatakan bahwa, Salah satu tantangan signifikan yang ditemukan adalah kesenjangan dalam penerapan teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan jasmani menjadi semakin penting, terutama di tengah transisi ke pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Studi menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani mengalami kesulitan dalam memanfaatkan alat dan metode pembelajaran online secara efektif, sehingga berdampak pada evaluasi siswa yang tidak optimal (Yao, 2023).

Dalam suasana pembelajaran yang semakin kompleks, cara penyampaian materi juga sangat mempengaruhi hasil evaluasi. Para guru diharuskan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Dewinta et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara efektif berdampak positif terhadap hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi lebih penting dalam konteks pandemi, di mana pembelajaran daring sering kali membuat siswa kurang terlibat. Aspek inklusi juga

menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam aktivitas pendidikan jasmani, yang mempengaruhi proses evaluasi dan penilaian mereka. Guru sering kali merasa tidak siap untuk menghadapi kebutuhan pembelajaran yang beragam, serta kesulitan dalam mengadaptasi metode evaluasi yang sesuai. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan pra-jabatan yang lebih baik dalam aspek inklusi dan evaluasi (Gani et al., 2023).

Kondisi pasca-pandemi juga mengungkapkan tantangan baru dalam pengelolaan evaluasi pendidikan. Dalam konteks ini, guru pendidikan jasmani melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian berbasis kinerja yang efektif, yang tidak hanya mengukur hasil tetapi juga proses belajar siswa (Sinag, 2023). Selain itu, keberadaan sistem evaluasi yang jelas dan terstruktur juga berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Misalnya, guru perlu memahami tujuan dan manfaat evaluasi, serta mampu menerapkan teknik evaluasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Manajemen evaluasi yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memungkinkan guru untuk menilai keterampilan dan pengetahuan siswa secara efektif (Saputra, 2020). Penting untuk menyusun strategi yang responsif terhadap tantangan-tantangan ini, termasuk mengembangkan alat penilaian yang lebih inklusif dan beragam untuk mencerminkan kondisi pembelajaran yang nyata.

Ketidakpuasan terhadap metode evaluasi yang monoton dan tidak sesuai dengan konsep dasar evaluasi pendidikan juga menjadi kendala (Suwardi, 2021). Diakui bahwa evaluasi sering kali terpaku pada pengukuran nilai akhir tanpa melihat proses pembelajaran, sehingga mengabaikan perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa secara holistic. Dalam rangka meningkatkan kualitas evaluasi dalam pendidikan jasmani, penelitian mendukung penerapan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan literasi penilaian guru (Liu et al., 2025). Penekanan pada pengembangan kapasitas melalui program yang holistik dan adaptif harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa guru dapat melakukan evaluasi yang komprehensif dan positif bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, penciptaan metode evaluasi yang inovatif dan bervariasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai adalah representatif dan mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

Tantangan guru dalam melakukan evaluasi dalam pendidikan jasmani sangat kompleks dan berlapis. Diperlukan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi berbagai masalah ini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif. Untuk mengatasi semua tantangan ini, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan mendalam mengenai teknologi dan metodologi terbaru dalam evaluasi pembelajaran (Aditama et al., 2021). Termasuk pemahaman tentang berbagai platform yang ada, seperti Google Classroom dan aplikasi pembelajaran lain, yang dapat membantu mempermudah pengelolaan dan analisis hasil evaluasi. Dengan memperkuat kompetensi ini, guru diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi yang efektif, baik dalam konteks pembelajaran daring maupun tatap muka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa tantangan guru dalam melakukan evaluasi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani bersifat kompleks dan multidimensional. Guru menghadapi kesulitan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, khususnya saat transisi ke pembelajaran daring selama dan setelah pandemi COVID-19. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kesenjangan digital, serta kurangnya pelatihan menyebabkan evaluasi tidak berjalan optimal. Selain itu, kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan interaktif turut memengaruhi kualitas evaluasi yang dilakukan. Tantangan lainnya mencakup kesulitan dalam menerapkan penilaian yang inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur, serta dominasi penilaian berbasis hasil dibandingkan proses belajar. Evaluasi yang seharusnya bersifat komprehensif sering kali hanya terfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotor masih kurang diperhatikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan konsep evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan program pelatihan profesional yang berfokus pada penguasaan teknologi pendidikan, pengembangan instrumen evaluasi yang beragam, serta penerapan penilaian otentik yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara seimbang. Selain itu, penting untuk memperkuat pendidikan pra-jabatan dan pelatihan berkelanjutan dalam hal inklusi dan asesmen, agar guru mampu menyesuaikan metode evaluasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Pengembangan sistem evaluasi yang inovatif, seperti penggunaan aplikasi digital, portofolio, dan penilaian berbasis proyek, juga dapat meningkatkan efektivitas dan objektivitas proses evaluasi. Dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan evaluasi yang adil, menyeluruh, dan berorientasi pada pengembangan siswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkat sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Sugiharto, P. A., Nurwulandari, E., & Hardiyani, A. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui in-House Training. *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.130>
- Basuki, B., Rahman, T., Prakoso, B. B., & Bayu, W. I. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.42666>
- Dewinta, D. Y. P., Santosa, A., & Nugroho, W. (2022). Pengembangan Media Permainan Monopoli Proklamasi Kemerdekaan Sebagai Evaluasi Pembelajaran Kelas v Sekolah Dasar. *Tanggap Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 110–121. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.185>
- Fepriyanto, A., Helaprahara, D., Supriyanto, N. A., Rasyid, A., & Azis, A. (2022). Konsep Guru PJOK Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Penjaga Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.55933/pjga.v2i1.256>
- Gani, I., Purwanto, S., & Wibowo, Y. A. (2023). *Implementation of Inclusive Physical Education in Yogyakarta Senior High Schools: Teacher Experience*. 265–275. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-356-6_30
- Liu, X., Liu, J., Gurvitch, R., & Wang, B. (2025). Exploring Subjective Theories of Assessment Among Preservice Physical Education Teachers in a Master’s Program. *Journal of Teaching in Physical Education*, 1–9. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2024-0190>
- Oktriani, S., Agustin, N. M., & Setiawan, A. (2022). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Physical Activity Journal*, 4(1), 123. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.4.1.6897>
- Sabillah, M. I., & Nasrulloh, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Blended Learning Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 16–26. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.47652>
- Saputra, A. (2020). Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Dan Kualitas Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 25 Lhoksukon. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v4i1.812>
- Sinag, J. M. D. P. (2023). Experiences of Physical Education Teachers in District of Dinalupihan on Students’ Performance Assessment in Times of Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Research in Physical Education Sport and Health*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.17977/um086v1i12023p15-29>
- Suwardi, S. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.230>

Widhanarto, G. P., Prihatin, T., Haryono, H., & Kusumawardani, S. (2024). Optimalisasi Potensi Peserta Didik: Tantangan Pendidik Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 27–37. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.1857>

Yao, J. (2023). Development and Application of Modern Educational Technology in Physical Education: Trends, Challenges and Recommendations. *International Journal of Education and Humanities*, 10(3), 129–133. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v10i3.12240>